

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu :

1. Kinerja ruas Jalan Raya Cukir (dibagi menjadi tiga segmen berdasarkan penggunaan lahan) dan persimpangan Cukir – Mojowarno pada hari Senin yang diasumsikan sebagai hari kerja, hari Minggu yang diasumsikan sebagai hari libur, dan hari Kamis yang diasumsikan sebagai hari khusus, berdasarkan jam-jam sibuk yaitu peak pagi, siang, dan sore adalah sebagai berikut :
  - a. Kinerja Jalan Raya Cukir Segmen I diukur dengan nilai derajat kejenuhan. Dengan nilai kapasitas segmen I sebesar 1746,87 smp/jam, nilai DS tertinggi pada segmen I terdapat pada peak pagi hari kerja sebesar 0,780137 sehingga LOS pada Level D. Sedangkan nilai derajat kejenuhan terendah terdapat pada peak pagi hari khusus sebesar 0,684910 sehingga LOS pada level C
  - b. Nilai kapasitas segmen II sebesar 2477,57 smp/jam. Nilai DS tertinggi pada segmen II terdapat pada peak pagi hari kerja sebesar 0,623816 sehingga LOS pada level C. Sedangkan nilai derajat kejenuhan terendah terdapat pada peak siang hari libur sebesar 0,546845 sehingga LOS pada level C
  - c. Nilai kapasitas segmen III sebesar 2304,72 smp/jam. Nilai DS tertinggi pada segmen III terdapat pada peak pagi hari kerja sebesar 0,7733 sehingga LOS pada level D. Sedangkan nilai derajat kejenuhan terendah terdapat pada peak siang hari libur sebesar 0,6595 sehingga LOS pada level C
  - d. Kinerja Persimpangan Cukir – Mojowarno  
Tingkat pelayanan persimpangan Cukir – Mojowarno dinilai berdasarkan besarnya nilai tundaan persimpangan yaitu sebesar 17,58 detik/smp dengan kapasitas simpang sebesar 2203,29 smp/jam serta nilai derajat kejenuhan persimpangan sebesar 0,965 sehingga berada pada level C dimana tundaan persimpangan rata-rata.
2. Masing-masing guna lahan pada ruas Jalan Raya Cukir yang melewati Desa Cukir Kabupaten Jombang menimbulkan pengaruh terhadap kinerja ruas jalan dan

persimpangan dengan munculnya aktifitas parkir *on street*, pasar tumpah serta pencampuran arus lokal dan menerus yaitu sebagai berikut :

a. Pengaruh parkir *on street* terhadap kinerja Jalan Raya Cukir

- Segmen I

Kegiatan parkir *on street* telah mengurangi lebar efektif jalan sebesar maksimal 2 meter. Pengurangan lebar efektif jalan tersebut menyebabkan penurunan nilai kapasitas ruas jalan sebesar 925,48 smp/jam atau sebesar 52,97% jika dibandingkan dengan kondisi normal (tanpa adanya parkir *on street*). Perubahan nilai derajat kejenuhan terbesar terjadi di hari khusus pada peak sore yaitu sebesar 0,270 yang menyebabkan LOS dari level D menjadi level C, sedangkan perubahan nilai derajat kejenuhan terkecil terjadi di hari khusus pada peak pagi yaitu sebesar 0,237.

- Segmen II

Kegiatan parkir *on street* pada segmen II telah mengurangi lebar efektif jalan sebesar maksimal 2 meter. Pengurangan lebar efektif jalan tersebut menyebabkan penurunan nilai kapasitas ruas jalan sebesar 1544,77 smp/jam atau sebesar 62,35% jika dibandingkan dengan kondisi normal (tanpa adanya parkir *on street*). Perubahan nilai derajat kejenuhan terbesar terjadi di hari kerja pada peak pagi yaitu sebesar 0,240 yang menyebabkan LOS dari level C menjadi level B, sedangkan perubahan nilai derajat kejenuhan terkecil terjadi di hari libur pada peak siang yaitu sebesar 0,210.

b. Pengaruh pasar tumpah terhadap kinerja Jalan Raya Cukir

Kegiatan pasar tumpah hanya terdapat pada Jalan Raya Cukir segmen III dan persimpangan Cukir – Mojowarno. Kegiatan pasar tumpah mengurangi lebar efektif jalan sebesar maksimal 2 meter. Pengurangan lebar efektif jalan tersebut menyebabkan penurunan nilai kapasitas ruas jalan sebesar 1717,62 smp/jam atau sebesar 74,52% jika dibandingkan dengan kondisi normal (tanpa adanya pasar tumpah). Perubahan nilai derajat kejenuhan terbesar terjadi di hari kerja pada peak pagi yaitu sebesar 0,330 yang menyebabkan LOS dari level D menjadi level C, sedangkan perubahan nilai derajat kejenuhan terkecil terjadi di hari khusus pada peak siang yaitu sebesar 0,282 yang menyebabkan LOS dari level C menjadi level B

c. Pengaruh pasar tumpah terhadap persimpangan

Pada kondisi jika tanpa adanya pasar tumpah maka nilai kapasitas simpang akan meningkat sebesar 57,57 smp/jam atau 2,61% dari nilai kapasitas eksisting. Kondisi tersebut menyebabkan nilai derajat kejenuhan menurun sebesar 0,0238 dan nilai tundaan juga menurun sebesar 0,88 detik/smp namun tingkat pelayanan persimpangan tetap pada level C sehingga bisa disimpulkan bahwa keberadaan pasar tumpah tidak terlalu memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja persimpangan.

d. Pengaruh arus lokal dan menerus terhadap kinerja Jalan Raya Cukir dan persimpangan

Berdasarkan hasil perhitungan perubahan jumlah arus kendaraan di wilayah studi, maka terjadi penurunan nilai derajat kejenuhan sebagai berikut :

- Pada zona I terjadi penurunan nilai derajat kejenuhan sebesar 0,087921 pada kondisi jika tanpa adanya arus lokal yang melewati Jalan Raya Cukir. Arus lokal ini ditimbulkan akibat aktifitas guna lahan Makam Gus Dur. Penurunan nilai derajat kejenuhan tersebut menyebabkan tingkat pelayanan jalan meningkat dari level D menjadi level C.
- Pada zona II terjadi penurunan nilai derajat kejenuhan sebesar 0,04897 pada kondisi jika tanpa adanya arus lokal yang melewati Jalan Raya Cukir. Arus lokal ini ditimbulkan akibat aktifitas guna lahan Pabrik Gula Cukir. Penurunan nilai derajat kejenuhan tersebut tidak mengubah tingkat pelayanan jalan yaitu tetap pada level C.
- Pada zona III terjadi penurunan nilai derajat kejenuhan sebesar 0,128217 pada kondisi jika tanpa adanya arus lokal yang melewati Jalan Raya Cukir. Arus lokal ini ditimbulkan akibat aktifitas guna lahan Pasar Cukir. Penurunan nilai derajat kejenuhan tersebut menyebabkan peningkatan LOS dari level D menjadi level C.

e. Pengaruh aktifitas guna lahan terhadap kinerja ruas Jalan raya Cukir

Berdasarkan beberapa analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui pengaruh aktifitas guna lahan terhadap kinerja ruas Jalan Raya Cukir yang paling mempengaruhi kinerja ruas Jalan Raya Cukir adalah aktifitas Pasar Tumpah yang terdapat pada Segmen III.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil studi “Pengaruh Aktiitas Guna Lahan Terhadap Kinerja Ruas Jalan dan Persimpangan, Studi Kasus : Ruas Jalan Raya Cukir yang Melewati Desa Cukir Kabupaten Jombang” yaitu kepada beberapa pihak, antara lain :

### 1. Pemerintah Kabupaten Jombang

- Penertiban parkir *on street* disepanjang ruas Jalan Raya Cukir khususnya kendaraan pengunjung wisata religi makam Gus Dur dengan cara penyediaan lahan parkir *off street*.
- Penertiban kegiatan pasar tumpah pada Pasar Cukir dengan cara perbaikan dan penambahan luas areal pasar Cukir.
- Menambah kelengkapan rambu lalulintas dan sinyal persimpangan untuk memperlancar lalu lintas pada ruas Jalan Raya Cukir dan persimpangan Cukir – Mojowarno.

### 2. Penelitian Lanjutan

- Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai rute serta penyediaan lahan parkir *off street* bagi pengunjung/peziarah makam Gus Dur agar tidak terjadi penumpukan kendaraan akibat kegiatan naik turun kendaraan pengunjung makam Gus Dur.
- Perlu adanya penelitian lanjutan pemodelan lalulintas serta proyeksi volume kendaraan beberapa tahun ke depan sebagai wujud antisipasi serta kesiapan dari penetapan makam Gus Dur sebagai wisata religi skala nasional.